

ANALISIS KOMPETENSI DIGITAL PADA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH KEBUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR

Maryoline Ivone Ramschie
NPP. 30.1401

Asdaf Kabupaten Kepulauan Tanimbar , Provinsi Maluku
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan
Email: ivonramschie@gmail.com

Dosen Pembimbing : Dr. Frans Dione, S.IP, M.Si

ABSTRACT

Problem: The Industrial Revolution 4.0 which is full of information technology makes it easier for us in various ways and especially in terms of carrying out the duties and responsibilities of each job. In practice, the government in Indonesia has also made extraordinary progress in the development of governance in Indonesia. As we all know, an ability to keep up with the times is an added value for every work agency in the current digitalization era. One proof that civil servants must be able to keep up with the times is by measuring digital competence, which is a transition process from working manually then switching to work carried out based on a work system that has been designed in such a way as to facilitate human work. **Purpose:** to find out digital competence and performance of government administration employees in the Tanimbar Islands district government for the sake of SPBE (Electronic Based Government System) in Indonesia. **Methods:** This study uses a descriptive qualitative method. This research analysis uses the theory of the Join Research Center on Digital Competence. **Results:** The results obtained from this study are that digital technology is very helpful for employee performance, especially through digital competencies that employees already have to assist in administering government in the Tanimbar Islands district, especially at the Office of the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD). **Conclusion:** Not all BPKAD employees able and have digital competence because there are still many deficiencies in several dimensions of the theory that the author uses to complete the author's current writing

Keywords: Digital Competence , Digital Technology ,Employee Performance

ABSTRAK

Pemasalahan : Revolusi Industri 4.0 yang penuh dengan Teknologi informasi membuat kita dimudahkan dalam berbagai hal dan khususnya dalam hal melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing pekerjaan. Dalam pelaksanaannya pemerintahan di Indonesia juga melakukan progress yang luar biasa dalam pengembangan penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia. Seperti yang sudah diketahui Bersama, suatu kemampuan mengikuti perkembangan jaman adalah nilai tambah bagi setiap instansi pekerjaan di masa digitalisasi sekarang ini. Salah satu bukti bahwa sebagai pegawai negeri sipil harus mampu mengikuti perkembangan jaman yaitu dengan mengukur kompetensi digital yang merupakan proses transisi dari bekerja secara manual kemudia beralih menjadi pekerjaan yang dilakukan berdasarkan sistem kerja yang telah di rancang sedemikian rupa yang kemudian memudahkan pekerjaan manusia.**Tujuan** : untuk mengetahui kompetensi digital dan kinerja pegawai penyelenggaraan pemerintahan di pemerintah kabupaten Kepulauan Tanimbar demi SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik) di Indonesia. **Metode** : Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Analisis penelitian ini menggunakan teori Join Research Center tentang Digital Competence. **Hasil** : Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu teknologi digital sangat membantu kinerja pegawai utamanya melalui kompetensi digital yang telah dimiliki pegawai membantu dalam penyelenggaraan pemerintahan di kabupaten Kepulauan Tanimbar khususnya pada Kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD).**Kesimpulan** : Pegawai BPKAD tidak semua mampu dan memiliki kompetensi digital karena masih banyak kekurangan pada beberapa dimensi dari teori yang penulis gunakan untuk menyelesaikan tulisan penulis saat ini

Kata Kunci : Kinerja Pegawai, Kompetensi Digital, Teknologi Digital

I. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Teknologi yang berkembang kedepannya akan terus mengalami peningkatan dan kemajuan, kemudian pegawai yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan harus semakin banyak agar dapat mengimbangi jalannya teknologi informasi yang kian pesat. Pegawai yang mempunyai kompetensi digital sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang di pemerintahan Indonesia ini. Pemerintah harus mengetahui kompetensi dari pegawai di bidang masing-masing lapisan, dengan demikian yang menjadi ketakutan terhadap pekerjaan yang dilakukan seorang pegawai tidak perlu menjadi batu sandungan bagi pemerintahan dewasa ini. ASN sebagai pelayan masyarakat tentunya harus menyesuaikan perubahan yang ada pada sistem pemerintahan yang dijalankan saat ini. Semakin maju jaman, seorang pelayan masyarakat memiliki kewajiban menyesuaikan kemampuan dalam bekerja agar dapat memantaskan diri melakukan pekerjaan yang diperintahkan.

Banyak pendapat bahwa sumber daya manusia atau pegawai adalah elemen yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pekerjaan, maka seorang pegawai harus mampu beradaptasi dengan pola yang sedang berkembang dewasa ini serta melakukan pendekatan baru. Apabila pegawai dari suatu kantor tertentu tidak memiliki kemampuan/kompetensi yang cukup maka pekerjaan yang diberikan tidak akan diselesaikan secara tuntas dan

maksimal. Kompetensi digital sendiri lebih menitik beratkan pada kemampuan spesifik yang dimiliki oleh seorang pegawai pada bidang-bidang tertentu. Menghadapi new normal saat ini, seorang pegawai harus mampu bekerja menggunakan alat bantu elektronik yang berbasis teknologi dan mempertanggung jawabkan. Bekerja dibantu alat elektronik berbasis teknologi, pekerjaan yang dilakukan akan jauh lebih efisien dan cepat. Namun dalam prosesnya, diperlukan tenaga ahli yang kompeten dan mahir dalam berbagai bidang contohnya dalam mengakses media digital seperti aplikasi di kantor BPKAD dan search engine seperti google chrome untuk membuat berbagai program, laporan dan keperluan kantor lainnya. Dengan adanya wabah corona virus 2019 yang mengharuskan seluruh pekerjaan dilakukan dirumah atau work from home dan work from office, maka dengan penelitian ini penulis optimis untuk memecahkan masalah tersebut sehingga penulis dapat memberikan motivasi kepada ASN di kabupaten Kepulauan Tanimbar khususnya di BPKAD Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Kompetensi digital yang dimiliki oleh pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Tanimbar, karena penulis memiliki indentifikasi masalah sebagai berikut ASN di BPKAD Kabupaten Kepulauan Tanimbar secara keseluruhan belum mahir dalam mengakses aplikasi digital seperti aplikasi yang digunakan di BPKAD dan search engine lainnya seperti yang umumnya di gunakan yaitu googlechrome dan mozila dan latar belakang pendidikan dan usia ASN di BPKAD Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang rata-rata bukan ahli dalam bidang teknologi atau komputer serta usia yang di bedakan menjadi pegawai muda dan pegawai tua menjadi salah satu faktor terhambatnya kompetensi ditigal pegawai di BPKAD Kabupaten Kepulauan Tanimbar.



1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Yu & Ramanathan The effects of employee competencies and IT applications on operations strategy: an empirical study of retail firms in China. Dengan menggunakan path analytic framework (Yu & Ramanathan, 2012) menemukan mencari tahu kompetensi karyawan dalam penggunaan aplikasi IT yang memiliki pengaruh akan perkembangan strategi operasional kompetitif dan kinerja pada ranah bisnis perusahaan-perusahaan di China. Pada tulisan ini, hasil yang di dapat yaitu kompetensi karyawan dipengaruhi oleh kerja sama tim dan motivasi yang didapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja serta aplikasi IT juga berpengaruh positif dengan meningkatnya indikator kompetensi karyawan untuk kerja efektif-efisien. Penelitian Aliudin dan Arisanty berjudul Transformasi Digital Majalah Hai Dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi *Brand* (Aliudin & Arisanty, 2019) menemukan bagaimana transformasi digital mempengaruhi peningkatan kompetensi dalam pelaksanaan tugas dan hasil yang akan dicapai. Penelitian Abdurokhim dan Askarno berjudul Pengembangan Keterampilan Organisasi dalam Menghadapi *Digital Transformtion* (Abdurokhim dan Askarno, 2020) ditemukan menggunakan analisis asosiatif deskriptif pada beberapa literatur, dimana dalam penelitian ini dilakukan kajian terhadap keterampilan seorang pegawai dalam organisasi yang wajib dimiliki setiap

pegawai/karyawan agar penggunaan model pengembangan keterampilan pada organisasi mampu beradaptasi dengan transformasi digital. Dari penelitian ini, jika ditelaah bersama, maka akan diketahui bahwa keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki pegawai yaitu nanoteknologi, *interne of things*, dan digitalisasi.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni analisis kompetensi digital pada badan pengelolaan keuangan dan asset daerah menggunakan kualitatif deskriptif dipilih oleh penulis dalam melakukan penelitian hampir sama dengan penelitian sebelumnya namun pengukuran indikator menggunakan teori yaitu teori *digital competence* yaitu dari *Join Research Center*

1.5 Tujuan

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana kompetensi digital pegawai dengan lokus BPKAD Kabupaten Kepulauan Tanmbar dalam menghadapi perkembangan revolusi pemerintahan 4.0 dewasa ini yang

berbasis teknologi modern dan agar pembaca memahami dan tahu tentang pentingnya pengetahuan akan teknologi yang sudah begitu pesat dan memudahkan pekerjaan serta informasi pada suatu pemerintahan ataupun data pribadi..

II Metode

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini merupakan model penelitian berdasarkan filsafat *postpositivisme* yang kemudian digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah atau melakukan eksperimen. Peneliti dalam hal ini berperan sebagai instrument kunci dari Teknik pengumpulan data dan dilakukan secara trigulasi atau gabungan serta memiliki analisis data bersifat induktif/kualitatif yang kemudian, hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010).

III Hasil dan Pembahasan

3.1 *Information & Data literacy*

a. **Mengakses, memilah dan menyaring (memilih informasi)**

pegawai BPKAD khususnya di bidang anggaran menggunakan googlechrome untuk mengakses aplikasi SIPD dan menemukan informasi atau data yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan pekerjaannya.

b. **Menggunakan browser dan search engine sesuai dengan tujuan dan keperluan**

Pegawai BPKAD telah mampu mengakses *browser* atau *search engine* yaitu *googlechrome* ([link google - Penelusuran Google](#)) ketika dimintai oleh atasan atau pegawai lain yang meminta bantuan untuk hal-hal tertentu.

c. **Mengelola data dan konten digital**

Hanya beberapa pegawai saja yang telah mampu mengelola data dan konten digital yang menjadi tanggung jawab BPKAD. Sebagian besar yaitu pegawai bidang anggaran karena di khususkan dalam hal pelaporan penganggaran di aplikasi SIPD. Aplikasi SIPD sendiri tidak dapat di Kelola oleh sembarangan pihak karena membutuhkan beberapa data seperti nama instansi dan password untuk melakukan pengelolaan data informasi

3.2 Communication and Collaboration

a. Berinteraksi dengan teknologi digital

Saat pandemic covid-19 lalu, seluruh dunia beraktifitas secara jarak jauh atau work from home (WFH) yang tentunya perlu mempertimbangkan banyak hal yang kemungkinan yang ada seperti kesusahan melakukan sesuatu yang sudah biasa dilakukan secara langsung. Namun saat pandemic covid dan seluruh aktifitas di laksanakan dirumah, manusia mulai diperkenalkan dengan media digital yang dapat menghubungkan kita dalam sebuah rapat namun dilaksanakan dengan jarak yang berjauhan dan dapat menampung banyak orang. Hal ini kemudian sangat membantu proses aktifitas pekerjaan dari banyak manusia di dunia ini, media digital dimaksud adalah zoom, google meet dan media digital rapat online lainnya yang lahir karena perkembangan global yang terus mengikuti pergerakan zaman yang semakin maju.

b. Berbagi melalui teknologi digital

Draft laporan kinerja bulanan pegawai dikirim dari aplikasi whatsapp yang dimiliki kantor BPKAD dengan judul whatsapp group “BPKAD KKT maju!!” sesuai dengan kebutuhan, jika hanya ingin memberikan data secara personal dari sekretaris BPKAD ke sub bidang perbendaharaan seperti laporan keuangan, dapat mengirimkan lewat personal chat atau chat pribadi antar dua individu dan jika data tersebut bersifat umum, maka akan di kirim melalui obrolan grup. Uraian pembahasan ini sesuai dengan observasi langsung penulis saat melaksanakan penelitian selama kurang lebih dua minggu di BPKAD kabupaten Kepulauan Tanimbar

c. Bermasyarakat melalui teknologi digital

Bermasyarakat berarti melakukan interaksi dengan sesama pegawai di BPKAD baik secara langsung maupun secara virtual atau *online* dengan tujuan yang jelas, pada umumnya berkaitan dengan pekerjaan atau tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pegawai.

d. Menggunakan etika dan cara yang benar dalam ber media digital

Tidak menemukan adanya pelanggaran etika dalam ber media digital khususnya dalam obrolan grup tersebut seperti perkelahian antar anggota grup atau melakukan kegiatan yang tidak menguntungkan bagi anggota grup lainnya.

e. Mengelola identitas digital (media social, aplikasi, dll)

Tidak semua pegawai BPKAD mampu mengelola dan mengurus identitas digital yang ada di BPKAD kabuapten Kepulauan Tanimbar, seperti halnya aplikasi yang dimiliki BPKAD yaitu SIMDA dan SIPD, ada beberapa pegawai yang bahkan tidak mengetahui itu adalah aplikasi internal BPKAD hanya dengan melihat beranda atau tampilan depan dari aplikasi-aplikasi yang ada

3.3 Digital Content Creation

a. Mengembangkan teknologi digital

Pegawai BPKAD sudah mampu menggunakan teknologi digital namun, dalam hal mengembangkan, penulis tidak melihat adanya progress yang ada selama penulis melaksanakan penelitian dan pengambilan data di BPKAD kabupaten kepulauan Tanimbar.

b. Mengintegrasikan konten digital

Aplikasi/konten digital yang dimiliki oleh BPKAD kabupaten Kepulauan Tanimbar, masih sangat minim, kemudian kemampuan mengelola dan mengintegrasikan konten digital ini masih standar karena laporan yang di buat di aplikasi SIMDA kemudian harus dipindahkan juga ke aplikasi SIPD karena penting dan suatu kewajiban kantor daerah untuk mengumpulkan laporan dengan baik.

c. Mematuhi ketentuan izin dan hak cipta

Pegawai BPKAD mampu mematuhi ketentuan izin dan hak cipta pada penggunaan media digital khususnya aplikasi SIPD sebagai media digital yang paling sering digunakan oleh BPKAD

3.4 Safety

a. Menjaga keamanan perangkat, data pribadi dan mengatur privacy

Sering terjadi lupa kata sandi pada *pc* atau computer inventaris di kantor BPKAD oleh pegawai dengan usia lebih tua dan kemudian dibantu oleh pegawai muda yang ahli dalam hal menemukan kata sandi dan mengganti dengan kata sandi baru.

b. Menjaga keseimbangan pemanfaatan teknologi digital di lingkungan sekitar

Lingkungan BPKAD kabupaten kepulauan Tanimbar, pemanfaatan teknologi dilakukan secara baik, ditandai dengan setiap hari jumat dilaksanakan jumat bersih di lingkungan kantor BPKAD tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan, di BPKAD sendiri melakukan pembersihan dan pengarsipan data serta pengecekan virus pada laptop/computer milik kantor.

3.5 *Problem Solving*

a. **Memecahkan permasalahan teknis**

Saat akan memproses beberapa data di salah satu bidang, ada kepala sub bidang yang tidak bisa atau dapat dibayangkan tidak paham meng-*upload* file laporan ke *google drive* dan kemudian meminta bantuan ke salah satu kepala bidang lain yang pada saat itu sudah hadir di lingkungan kantor BPKAD. Kasus lain yang penulis temukan yaitu lupa kata sandi pada *pc* atau komputer inventaris di kantor BPKAD oleh pegawai dengan usia lebih tua dan kemudian di bantu oleh pegawai muda yang ahli dalam hal menemukan kata sandi dan mengganti dengan kata sandi baru.

b. **Mengidentifikasi kebutuhan teknologi digital dan menggunakannya secara kreatif untuk memecahkan suatu masalah**

Dengan memanfaatkan teknologi digital yaitu *googlechrome*, demikian di yakinkan dengan hasil wawancara bersama ibu sekretaris BPKAD pada 13 januari 2023, maka hal ini menjawab indikator ini.

c. **Mengidentifikasi kesenjangan kompetensi digital**

Sebagian kecil pegawai BPKAD belum tau tentang pemanfaatan teknologi digital yang berimbas pada pekerjaannya. Terkadang harus meminta bantuan terlebih dahulu kepada bidang lain atau bahkan kepada pimpinan karena tidak paham bagaimana cara penggunaan, prosedur, dan prosesnya.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis ditemukan beberapa temuan berdasarkan teori dari Join Research Center tentang *Digital Competicion*, dan lima dimensi yang telah di bahas pada yaitu hasil dan pembahasan, pegawai BPKAD tidak semua mampu dan memiliki kompetensi digital karena masih banyak kekurangan pada beberapa dimensi dari teori yang penulis gunakan Berbeda penulisan skripsi ini penulis akan membahas secara mendalam terkait Analisis Kompetensi Digital Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Tanimbar Adapun teori yang digunakan *digital Competence* oleh *Join Research Center* dengan dimensi *information and data literacy, communication and collaboration, digital content creation, safety, dan problem Solving.*

IV Kesimpulan

Pada dimensi information and data literacy, sebagian pegawai sudah mampu mengakses, memilah serta menyaring informasi yang menjadi kebutuhan pada bidangnya menggunakan googlechrome serta beberapa pegawai yang dalam hal ini pegawai bidang anggaran yang menggunakan aplikasi SIPD untuk melakukan input anggaran daerah. Dimensi communication and collaboration dapat dilihat pegawai sudah mampu berinteraksi dengan teknologi digital, pegawai telah mampu mengelolah media digital seperti Zoom, Google Meet dan aplikasi rapat online lainnya untuk mengikuti rapat dengan kementerian Dalam Negeri dan pertemuan lainnya yang harus menggunakan media digital secara online. Dimensi digital content creation, dapat disimpulkan bahwa pegawai BPKAD hanya Sebagian kecil atau tidak semuanya mampu menggunakan teknologi digital atau media digital yang dimiliki BPKAD sendiri seperti aplikasi SIPD hanya pegawai di bidang anggaran saja yang dapat mengakses kemudian mengintegrasikannya dengan aplikasi SIMDA. Dimensi safety pegawai BPKAD hanya sebagian kecil yang sudah mampu menjaga keamanan perangkat dan kebutuhan penting yang berhubungan dengan pekerjaan karena di batasi oleh factor usia dan batas kemampuan setiap pegawai dalam bidang teknologi informasi. Dimensi terakhir yaitu dimensi problem solving dapat disimplkan bahwa permasalahan teknis yang terjadi di lapangan merupakan permasalahan teknis yang hanya dapat dipecahkan oleh pegawai muda maka penulis

mengklasifikasikan pegawai BPKAD berdasarkan usia karena pegawai tua atau pegawai dengan umur rata-rata di atas 50 tahun, terkadang sudah tidak lagi mampu menguasai teknologi seperti pegawai baru dan muda yang masih dapat belajar lebih tentang teknologi dan memiliki daya tangkap dan daya serap ilmu pengetahuan dengan baik. menyimpulkan berdasarkan teori dari Join Research Center tentang Digital Competicion, dan lima dimensi yang telah di bahas pada BAB IV yaitu hasil dan pembahasan, pegawai BPKAD tidak semua mampu dan memiliki kompetensi digital karena masih banyak kekurangan pada beberapa dimensi dari teori yang penulis gunakan untuk menyelesaikan tulisan penulis saat ini

Keterbatasan Penelitain. penelitian memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Lokus sebagai studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat *Join Research Center* tentang *Digital Competicion*

Arah Masa Depan. Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian oleh karena itu penulis menyarankan Memperkenalkan teknologi digital kepada pegawai BPKAD kabupaten Kepulauan Tanimbar dengan cara mensosialisasikan atau memberikan gambaran umum terkait pentingnya memiliki kompetensi digital sebagai potensi positif untuk membantu penyelesaian tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pegawai negeri sipil yang melayani masyarakat juga melayani sesama pegawai dalam hal perbendaharaan dan keuangan lingkup pemerintah kabupaten Kepulauan

Tanimbar.Perbaikan jaringan internet sedang di upayakan oleh pemerintah kabupaten Kepulauan Tanimbar, oleh karena itu jika setelah upgrade jaringan selesai dilakukan, maka perlu dilakukan monitoring secara teratur oleh pimpinan/atasan kepada staf yang diberikan tugas agar tidak lagi ada keluhan mengenai kendala jaringan internet.

V Ucapan Terima Kasih

Bapak Dr. Hadi Prabowo, M.M selaku Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Bapak Dr. Halilul Khairi, M.Si selaku Dekan Fakultas Manajemen Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Bapak Dr. Megandaru Widhi K., S.IP, M.Si selaku Kepala Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Bapak Agung Nurrahman., S.STP, M.PA selaku Sekretaris Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Bapak Dr. Frans Dione, S.IP, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selama ini memberikan bimbingan serta mengarahkan penyusunan proposal skripsi ini, Seluruh Dosen Pengajar, Pelatih, Pamong Pengasuh, dan juga Civitas Akademika IPDN yang telah memberikan jasa serta dedikasinya dalam pembelajaran selama melaksanakan pendidikan, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang dengan senang hati membantu proses penelitian dan memberikan banyak kontribusi kepada penulis untuk penyelesaian penulisan proposal skripsi ini. Senior purna praja yang ada di kabupaten

Kepulauan Tanimbar yang mau di minta waktu nya untuk membantu penulis dalam penelitian dan penulis proposal skripsi. Saudara Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan saudara provinsi Maluku yang selalu memberikan perhatian dan dukungan lewat telepon atau mengirimkan beberapa asupan cemilan yang sungguh membuat penulis semangat dalam proses penulisan proposal skripsi. Kepada rekan rekan putri korps PRABU regional Sumatra Barat yang sangat heboh memberikan ucapan semangat sehingga penulis menjadi sangat semangat membuat proposal skripsi. Kepada kesayangan sekaligus musuh bebuyutan penulis yaitu kelas G-4 yang menjalani siklus Pendidikan selama empat tahun selalu bersama dengan suka dan dukanya. Kepada sasuh susah penulis yaitu petak-E yang sedari muda praja menemani dari muda praja yang buluq hingga sekarang di penghujung pendidikan. Kepada Saudara kamar dua lantai 2 wisma nusantara 4 wira putri korps PRABU regional Sumatera Barat 2022 yang bersama sama mengerjakan proposal skripsi dan saling menguatkan. Ketika waktu sudah larut tapi penulisan belum diselesaikan karena dikejar deadline. Kepada kaka purna praja Angkatan XVII yaitu kaka Marolia Huwae atas kontribusinya membantu memikirkan judul yang tepat dan materi materi yang harusnya ada di dalam penulisan skripsi ini. Kepada saudara seangkatan Satya haprabu baik di regional Sumatera Barat atau yang di lima regional lainnya yang begitu luar biasa dapat bertahan sampai ke titik ini bersama-sama. Kepada kekasih hati penulis, Praja Utama Divo Rizqi Rahmadani yang menemani penulis menyelesaikan skripsi

ini dengan begitu banyak tantangan dan rintangan serta bantuan yang di berikan kepada penulis, terimakasih



VI Daftar Pustaka

- Abdurokhim dan Askarno. (2020). Syntax Literate :
*MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN ORGANISASI DALAM
MENGHADAPI DIGITAL TRANSFORMATION*, 4(11), 1-11.
- Aliudin, E. R., & Arisanty, M. (2019). Transformasi Digital Majalah Hai
Dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Brand. *Widyakala
Journal*, 5(2), 77. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v5i2.114>
- Sugiyono. (2010). Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana
Independent Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1), 1-6.
- Yu, W., & Ramanathan, R. (2012). The effects of employee
competencies and IT applications on operations strategy: an
empirical study of retail firms in China. *Measuring Business
Excellence*, 16(1), 3-20.
<https://doi.org/10.1108/13683041211204635>

